

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasi dimana pada laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi *financial* perusahaan keseluruhan pada periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu, misalnya untuk mengambil keputusan seorang manajer, penilaian serta evaluasi kinerja manajemen, menilai layaknya suatu investasi, menilai kelayakan hutang perhitungan pajak serta akuntabilitas kepada publik. Namun, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih, aman, dan bebas dari kecurangan Fifi Fironika A (2019).

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk alat komunikasi antara manajer puncak dengan bawahannya serta pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, pelaporan keuangan ini ditunjukkan kepada para pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas aliran dana investasi dan kredit yang masuk perusahaan, serta untuk menjaring adanya investor baru yang tertarik untuk berinvestasi Ratmono et al (2018).

Financial statement fraud adalah salah satu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan Noble, (2019). Menurut *Associtation Of Certiffied Fraud Examiners* atau *ACFE* (2016) menemukan bahwa *financial statement fraud* cukup sering terjadi di berbagai sektor perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial statement fraud* bukan merupakan hal yang asing lagi bagi masyarakat. *Fianancial statement fraud* tidak boleh dilihat sebagai masalah yang sepele karena dapat sangat merugikan pengguna laporan keuangan. *Financial statement fraud* menunjukkan pentingnya peran auditor untuk melakukan pendeteksian sedini mungkin terkait kemungkinan terjadinya *fraud*.

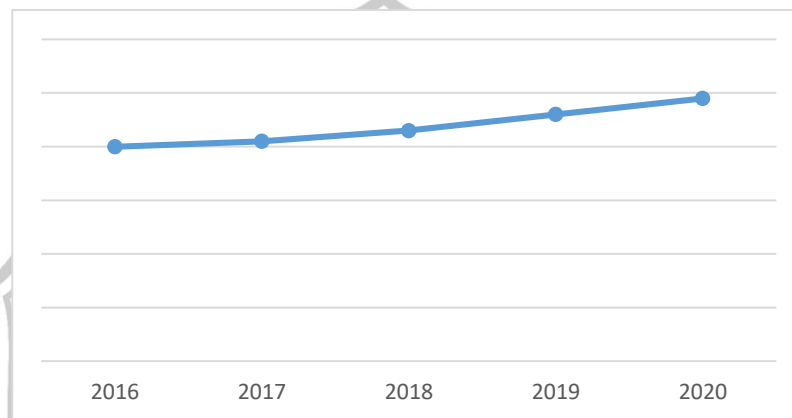
Salah satu penyebab tindakan kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun golongan. Menurut *Associtation Of Certiffied Fraud Examiners* atau *ACFE* (2X016) terdapat tiga jenis tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan didalam suatu perusahaan, yaitu : *fraud* terhadap asset (*Assets Misappropriation*) baik *Cash Misapropriation* maupun *Non Cash Misappropriation*; 2) *fraud* terhadap laporan keuangan (*Finacial Statement Fraud*); 3) korupsi (*Corruption*).

Menurut Ketut Putriasih, (2019) kecurangan pelaporan kuangan bisa dilakukan dengan berbagai cara, yang pertama yaitu memanipulasi catatan akuntansi berserta dokumen pendukung yang merupakan data untuk membuat laporan keuangan. Kedua yaitu representasi yang tidak benar atas peristiwa, transaksi serta informasi. Ketiga yaitu kesalahan dalam

menerapkan prinsip akuntansi yang dilakukan dengan sengaja hal itu berkaitan dengan jumlah klasifikasi cara penyajian.

Cara yang dilakukan dari tindakan kecurangan laporan keuangan adalah menyajikan aset dan pendapatan perusahaan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari sebenarnya Sihombing & Raharjo (2014). Penyajian lebih tinggi digunakan oleh individu/golongan/perusahaan dengan tujuan agar kinerjanya terlihat baik, sedangkan penyajian lebih rendah biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengurasi kewajibannya terhadap pajak ataupun kewajiban lainnya. Oleh karena itu, auditor sangat dibutuhkan untuk mendeteksi adanya aktivitas kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan berbagai pihak.

Kasus kecurangan laporan keuangan di dunia dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1. 1 Kasus Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber Data : ACFE 2020

Berdasarkan gambar 1.1 diatas tindak kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 terdapat kecurangan laporan keuangan sebesar 9,6% dari total tindak kecurangan, mengalami peningkatan di Tahun 2018 menjadi 13%, kemudian mengalami peningkatan lagi menjadi 15% di Tahun 2020. Walaupun presentase kecurangan lebih kecil di bandingkan dengan jenis kecurangan lainnya, akan tetapi kecurangan ini memiliki dampak kerugian terbesar, yaitu sebesar \$ 954.000. jauh berbeda dengan dampak kerugian yang di timbulkan oleh penyalahgunaan aset dan korupsi, yaitu \$ 100.000 dan \$ 200.000.

Di indonesia beberapa kasus *Fraud* terjadi yaitu Thosiba Corporation tahun 2015, melaukan salah saji dengan *overstatement* laba sebesar ¥32,6 miliar atau sekitar US\$ 1,22 miliar. Akibatnya CEO dari Toshiba Corporation Hisao Tanaka dan para pejabat senior lainnya mengundurkan diri karena terlibat skandal tersebut. Adapaun kasus dari PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018, terdapat salah saji (*overstatement*) laba sebesar USD 809,85 ribu (asumsi kurs Rp 14.000) tahun 2018 dimana 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan PSAK mengenai kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang masih berhubungan kepada pihak Garuda. Akibatnya Garuda Indonesia, Auditor dan jajaran direksi dan komisaris mendapat sanksi dari pihak menteri keuangan, OJK dan BEI.

Terdapat beberapa teori menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan didalam perusahaan, salah satunya adalah *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Menurut Skousen et al., (2009), terdapat 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Rationalization* (rasionalisasi). Ketiga faktor tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan. Selanjutnya, Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan satu faktor lagi, yaitu *Capability* (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *Fraud Diamond*. Dalam *fraud diamond*, sifat-sifat dan kemampuan seseorang individu memiliki peran penting dalam terjadinya *fraud*. Banyak kecurangan-kecurangan terbesar tidak akan terjadi tanpa orang-orang yang memiliki kemampuan/*capability*. Meskipun peluang membuka jalan untuk melakukan *fraud* sebagai kesempatan untuk mengambil keuntungan. Dengan demikian *fraud* terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukannya, tekanan, rasionalisasi yang membuat orang mau melakukannya dan kemampuan individu.

Unsur-unsur dari *fraud diamond* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan proksi variabel. Proksi yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya *Fraud* dalam penelitian ini diantara lain *Pressure* yang diproksikan dengan 1) *financial stability*, 2) *external pressure*; *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industri*; *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* serta *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi (Sihombing, 2014). Jadi, kecurangan dapat terjadi karena adanya tekanan, lalu melihat peluang, mulai menggunakan rasionalisasi, dan disamping itu mereka yakin memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka, kajian atau pendeteksian atas *financial statement fraud* dalam peneliti ini dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *capability*.

Penelitian tentang *financial stability* telah dilakukan oleh Asmarani et al., (2022) bahwa *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap potensi laporan keuangan. Sementara, peneliti Septriyani & Handayani (2018) dihasilkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi laporan keuangan..

External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam penelitian, Yesiariani & Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara dalam penelitian Purnama & Astika, (2022) dengan hasil rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Nature Of Industri adalah keadaan ideal yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pengestimasi pada saldo akun-akun tertentu untuk menciptakan cadangan laba yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba kemudian hari sehingga dengan diperbolehkannya hal tersebut maka peluang kecurangan laporan keuangan juga semakin besar. Dalam penelitian Suryani (2019) menyatakan bahwa rasio perubahan piutang berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan sedangkan dalam penelitian Nugraheni, (2017) menyatakan bahwa rasio perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Change In Auditor yaitu cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Dalam penelitian Ulfah et al. (2017) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Yesiariani & Rahayu (2016) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Capability yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan di dalam perusahaan demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam penelitian Manurung & Hardika (2017) membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibanding dengan perusahaan lain. perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagai besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Selain itu, data-data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur lebih dapat diandalkan dalam penyajian akun-akun laporan keuangan, dimana akun-akun tersebut mudah dan rentan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan.

. Maka dari itu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI perlu di deteksi mengenai *fraud* yang terjadi lewat analisis *fraud diamond*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penelitian terdahulu masih terdapat research gap dimana hasil penelitian terdahulu ini masih menunjukkan ketidak konsistenan.

1.3 Rumusan Masalah Peneliti

Untuk menguji lebih mendalam tentang pengaruh variabel *fraud diamond* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

1.4 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *capability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji model pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menguji model pengaruh *external passure* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menguji model pengaruh *nature of industry* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menguji model pengaruh *change in auditor* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menguji model pengaruh *capability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik
Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.
2. Bagi Praktik
Dapat digunakan sebagai acuan oleh para audit maupun pada pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi adanya potensi laporan keuangan disuatu perusahaan.